

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur Jalan merupakan salah satu peranan penentu keberhasilan pembangunan suatu kawasan. Keberadaan infrastruktur jalan yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa infrastruktur jalan merupakan suatu modal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam mendukung kegiatan di berbagai bidang. Hal tersebut ditandai dengan wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur jalan yang berfungsi lebih baik akan berdampak pada tingkat kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Infrastruktur jaringan jalan, memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan peningkatan kualitas jalan dapat merubah pendapatan, Meningkatkan aksesibilitas masyarakat, peningkatan nilai jual lahan, peningkatan pendapatan masyarakat (*Silfiani Silfiani, Akhmad Firman, Thahir Azikin, 2021*).

Keberadaan infrastruktur jalan usaha tani desa secara tidak langsung memberikan dampak terhadap kemajuan ekonomi masyarakat. Dengan bekerjanya infrastruktur di kawasan pedesaan seperti jalan usaha tani desa yang memadai memperlancar hubungan dan komunikasi dengan tempat lain, mempermudah pengiriman sarana produksi ke desa, mempermudah pengiriman hasil produksi ke pasar serta meningkatkan jasa pelayanan sosial, termasuk kesehatan, pendidikan dan penyuluhan. Pembangunan infrasturktur pada dasarnya adalah pembangunan sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung kegiatan ekonomi produktif.

Transportasi merupakan urat nadi perekonomian desa pada kabupaten Ogan Komering Ilir maka diperlukan akses pembangunan jalan untuk menuju wilayah pertanian dan perkebunan dengan menggunakan anggaran Dana Desa. Menurut masyarakat, agar efisien dalam pembangunan jalan dipilih kontruksi jalan beton, dengan pertimbangan dapat dilaksanakan dengan peralatan sederhana dan dapat dikerjakan sendiri oleh masyarakat setempat melalui padat karya tunai sesuai aturan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Hasil yang dicapai diharapkan berkualitas baik, akan tetapi pada kenyataannya dijumpai adanya jalan beton yang tidak dapat berfungsi dengan baik, terjadi kerusakan seperti rusaknya tepi slab beton, retak-retak, kerusakan tekstur permukaan, lepasnya butiran pada permukaan serta terjadi ambles pada jalan beton.

Kerusakan pada jalan desa dapat menimbulkan banyak kerugian yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa, karena sudah pasti menghambat aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama kerusakan pada akses jalan menuju wilayah pertanian dan perkebunan, karena akses jalan

tersebut mempunyai peranan sangat penting bagi masyarakat desa dalam melakukan aktivitas ke wilayah pertanian dan perkebunan. Selain menghambat aktivitas masyarakat desa kerusakan jalan juga dapat menimbulkan biaya tambahan bagi petani saat mengangkut hasil panen.

Menurut UU No.6/2014 tentang desa telah membuka peluang bagi desa untuk menjadi mandiri dan otonomi. Otonomi desa yang dimaksud adalah otonomi pemerintah desa dalam melakukan pengelolaan keuangan desa, salah satu program yang diberikan pemerintah saat ini adalah pemberian Dana Desa dengan tujuan untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Program Dana Desa saat ini sedang menjadi sorotan publik dikarenakan pagu anggarannya yang semakin meningkat rawan terhadap penyelewangan oleh pihak yang seharusnya dipercaya masyarakat dalam membangun desa menjadi lebih maju dan berkembang.

Pemeriksaan hasil pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana di kawasan pedesaan selama ini yang dinilai belum secara maksimal dan kurang mendetail, pemeriksaan tersebut masih sebatas pengukuran dimensi dari bangunan, tetapi belum sampai maksimal terhadap pengukuran uji kualitas dari bangunan tersebut. Kurangnya tenaga ahli di bidang infrastruktur yang menjadi salah satu kelemahan dari dinas terkait dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pada program Dana Desa di kawasan pedesaan saat ini. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan analisis kualitas fisik pembangunan infrastruktur jalan usaha tani desa pada Program Ketahanan Pangan Dana Desa yang ada pada wilayah kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari hasil penelitian akan diketahui tingkat dan jenis kerusakan yang dominan terjadi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa yang mempengaruhi kualitas fisik pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani desa di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Ketahanan Pangan Dana Desa.
2. Bagaimana kualitas pembangunan jalan desa berdasarkan pengujian sifat mekanik terhadap kuat tekan beton di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Dana Desa.

3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kualitas pembangunan infrastruktur jalan desa di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Dana Desa.

Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 21 desa, 1 Kelurahan, dari jumlah desa tersebut berdasarkan data dari Aplikasi Monev DD (Kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) ada 13 desa yang menganggarkan Jalan Usaha Tani dari Dana Ketahanan Pangan Program Dana Desa, dimana dari pagu Dana Desa ketahanan pangan dialokasikan min 20% dari Pagu Dana desa, Adapun kegiatan ketahanan pangan meliputi

1. Ketahanan Pangan Nabati seperti pengadaan bibit tanaman, pupuk.
2. Ketahanan Pangan Hewani Seperti pengadaan bibit hewan ternak, pakan, kandang
3. Jalan Usaha Tani
4. Lumbungan Pangan
5. Irigasi

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kualitas hasil pelaksanaan pembangunan fisik infrastruktur jalan usaha tani dengan konstruksi rabat beton di desa Kecamatan Tanjung Lubuk, Adapun hal-hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kualitas fisik pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan desa di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Dana Desa.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar kualitas fisik pada pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan desa di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Dana Desa.
- c. Untuk menganalisis tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas pembangunan infrastruktur jalan desa di kawasan pedesaan pada Kecamatan Tanjung Lubuk melalui Program Dana Desa.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penyelesaian masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah sehubungan dengan keterbatasan dan kemampuan penyusun. Ruang lingkup yang menjadi batasan dari penelitian ini pada:

1. Program Pembangunan kawasan pedesaan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang dilaksanakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melalui satuan kerja di daerah pada Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Infrastruktur yang dikaji meliputi fisik infrastruktur jalan desa yang dibangun melalui Program Pembangunan dan Pemberda
3. yaan Masyarakat Desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu meningkatkan sistem pembangunan infrastruktur jalan di kawasan pedesaan melalui program Dana Desa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya menjadi masukan dan rekomendasi terhadap pengelolaan Program Dana Desa, sehingga pengelolaan Program Dana Desa lebih efektif untuk di masa mendatang.

